

**PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK
NILAI KARAKTER RELIGIUS DI DESA PENYELADI
KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**

Rama Sanjaya¹, Rohani², Syarif Firmansyah³
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak
Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855
E-mail: rohani.ikipgripta@gmail.com¹, anti.alidrus@gmail.com², monikapinda19@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan ialah kualitatif dan bentuknya deskriptif. Subyek penelitian kepala Dusun, wakil ketua masjid, remaja masjid, tokoh agama. Alat pengumpul data panduan wawancara, panduan observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, studi dokumenter. Analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian bentuk kegiatan yang dilakukan remaja masjid adalah hadrah dan bersholawat, bakti sosial, pengajian malam jumat, memperingati hari besar islam. Karakter religius yang ditanamkan remaja masjid dari aspek ihsan membantu sesama manusia dalam Maulid Nabi, aspek ilmu didapatkan melalui mendengarkan dakwah tentang masalah Nabi, aspek iman mendengarkan dakwah tentang perilaku Nabi dan akhlak Nabi. Pembinaan yang dilakukan remaja masjid pembinaan langsung bentuknya seperti kegiatan hadrah dan pengajian ada guru pembinaannya langsung yang mengajarkan, pembinaan tidak langsung bentuknya membuat grup WA disosial media dan mengirim link ceramah.

Kata Kunci: *Ikatan Remaja Masjid, Nilai Karakter Religius*

Abstract

The aim of this research is to determine the role of youth mosque ties in forming religious character values in Penyeladi Village, Kapuas District, Sanggau Regency. The method used is qualitative and the form is descriptive. The research subjects were hamlet heads, deputy heads of mosques, mosque teenagers, religious figures. Data collection tools are interview guides, observation guides and documentation studies. The data collection techniques used are direct observation techniques, direct communication techniques, documentary studies. Data analysis is data collection, data reduction, data presentation and data verification. The research results show that the forms of activities carried out by mosque youth are hadrah and prayer, social service, Friday night recitation, commemorating Islamic holidays. The religious character that is instilled by mosque youth is from the aspect of ihsan helping fellow humans on the Prophet's birthday, the knowledge aspect is gained through listening to preaching about the prophet's past, the faith aspect is listening to preaching about the prophet's behavior and the prophet's morals. The guidance carried out by mosque youth takes the form of direct guidance such as hadrah and recitation activities with a teacher directly teaching, indirect guidance takes the form of creating a WA group on social media and sending a lecture link.

Keywords: *Mosque Youth Association, Religious Character Values*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah perilaku, sikap, atau kebiasaan yang ada dalam diri manusia sejak ia lahir di muka bumi, membentuk kebiasaan-kebiasaan dengan kegiatan keagamaan supaya para remaja akan terbiasa melakukan hal-hal positif yaitu dengan mengadakan kegiatan di lingkungan masjid. Pendidikan karakter religi atau budi pekerti mengajarkan agar menjadi orang-orang yang memiliki hati untuk memahami ayat-ayat Allah, ada kebenaran sebagai pedoman hidup yang paling tinggi untuk berbuat kebaikan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensial.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Character, commonly recognized in Arabic word, which is akhlak, is internal states, traits qualities or abilities that individuals possess (Ali, 2011; Huda & Kartanegara, 2015). Religius adalah sikap dan perilaku

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan sebagai salah satu nilai karakter yang berbudi pekerti dalam diri setiap individu (Suparlan, 2010).

Ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas menurut Kusnandi dalam Winardi (2004) yaitu: Nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras Kreatif Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab.

Karakter religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini remaja

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusa, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih (Tim PPK, 2017).

Pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak (Hidayah, 2018). Keberagaman menilik pada aspek yang ada dalam hati nurani terdalam pribadi, sikap personal yang sebagian menjadi misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal (Muhaimin, 2018).

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena Masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Salah satunya yaitu kaitannya dengan organisasi pemuda-pemudi masjid. Organisasi-organisasi pemuda yang ada di masyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif. Organisasi pemuda masjid adalah organisasi pemuda yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Menurut C.S.T Kansi (1991) dalam (Zulmaron, dkk (2017) mengatakan bahwa Remaja masjid merupakan wadah bagi pemuda muslim yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Kekayaan umat islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban islam tidak bisa dilepaskan dari proses Pendidikan islam yang dilakukan di masjid. Fungsi masjid sebagai tempat Pendidikan islam merupakan fakta sejarah yang sulit

ditolak. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter religius dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, bimbingan serta arahan. Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid.

Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan para pemuda remaja masjid untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan islam di nusantara sangatlah terencana dan spontanitas. Pembentukan karakter adalah perilaku, sikap atau kebiasaan yang ada dalam diri manusia sejak lahir ke muka bumi, membentuk kebiasaan melalui kegiatan keagamaan supaya para remaja dapat melakukan hal positif dilingkungan keluarga, dan masyarakat.

Remaja adalah suatu generasi yang pundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi ke generasi berikutnya dengan adanya organisasi bagi remaja untuk membentuk karakter religi setiap individu agar memiliki perilaku dan kebiasaan baik dengan

adanya kegiatan yang dilakukan di masjid. Remaja merupakan sebuah tahap perkembangan manusia dengan manusia, remaja saat ini sering mengalami ambigu dan krisis identitas. Hal ini dapat menyebabkan remaja tidak stabil, kegoyahan, emosional dan sensitif, agresif, cepat atau gegabah dalam mengambil keputusan yang ekstrim, dan terjadi konflik terkait sikap dan perilakunya. Tahap perkembangan pada remaja dapat terganggu apabila remaja mengalami stres yang berkepanjangan, stres berkepanjangan menyebabkan terjadinya krisis pendewasaan (Sutejo, 2017).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10–14 tahun), masa remaja penengahan (14–17 tahun) dan masa remaja akhir (17–19 tahun), Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Masa remaja merupakan masa yang sangat berharga dalam mengembangkan sebuah potensi dan menjalankan sebuah kehidupan yang lebih

bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Kehidupan yang bermakna dalam pandangan islam adalah mencerminkan para remaja yang aktif dalam kegiatan masjid. Melalui wadah organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya organisasi pemuda masjid menjadikan sarana untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan

penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Peneliti memandang ikatan remaja masjid adalah sebuah organisasi keagamaan dimana di dalamnya terdapat perkumpulan-perkumpulan anak remaja yang mau melatih kreativitas, adapun biasanya kegiataannya seperti sholawatan hadrah. Menurut Zaini (2019) “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Demikian Abdullah (2010), menjelaskan bahwa Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.

Harapan dari peneliti dari peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius adalah mampu bersikap dan mewujudkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius sehingga mempunyai akhlak budi yang baik.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama remaja masjid agar membentuk nilai karakter religius serta pandangan masyarakat bahwa pentingnya ikatan remaja masjid ini di dalam masyarakat akan memberikan dampak yang baik bagi sesama masyarakat supaya bersikap peduli serta berkerjasama dengan remaja masjid serta dalam kegiatannya. Dalam mengantisipasi masuknya budaya yang menjadi imbas apa yang mereka dengar, lihat dan saksikan dari pola hidup masyarakat disekelilingnya, seperti tayangan televisi dan siaran radio serta media-media cetak maupun elektronik lainnya. Maka ikatan remaja masjid, serta orang tu, untuk menuntun mereka kearah yang bener, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, berakhlak mulia, berkrpibadian muslim sesuai dengan aturan agama islam yang mereka anut dengan mengadakan pengajian rutin dan tausiah. Berdasarkan penelitian ini peneliti beranggapan bahwa peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas berdampak positif bagi remaja masjid dan masyarakat di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas.

Peran remaja masjid disini adalah mengembangkan karakter religius

sehingga mampu bersikap dengan nilai-nilai karakter yang ada terutama karakter religius sehingga mempunyai akhlak budi yang baik. Dimana masjid merupakan tempat pusatnya segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti sholat dan I'tikaf. Akan tetapi, masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Kejayaan umat islam yang tertulis di dalam lembaran-lembaran peradaban islam tidak bisa dilepaskan proses Pendidikan islam yang dilakukan dimasjid.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Sehroh Humayroh (2022) mengatakan bahwa remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius pada masyarakat melalui program kegiatan remaja masjid dalam menambahkan nilai keislaman yang bisa mengubah sikap manusia dari yang buruk menjadi baik. Hal ini juga diperkuat oleh Siswanto (2015) Remaja masjid adalah salah satu organisasi yang mana mendesak untuk dihadirkan dan diharapkan mampu memberi lingkungan pergaulan yang islami bagi remaja-remaja muslim dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat

mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya nuansa islam.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dengan adanya manfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan Ikatan Remaja Masjid. Manfaat dari adanya peningkatan kegiatan keagamaan yaitu meningkatkan kegiatan gotong royong, mendapatkan pahala dan ilmu agama, menambahkan sifat religius, menjalin silaturahmi, dan menambah teman serta relasi. Remaja-remaja muslim dalam tujuan Pendidikan berdasarkan Pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta Bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa. Dimana setiap manusia harus mempunyai agama yang dianutnya, adanya keyakinan serta ajaran-ajaran kebaikan yang dalam beragama. Nilai karakter yang dimiliki seseorang ialah karakter religi, didalam diri manusia sudah tertanam sikap dan perbuatan yang diukur baik buruknya suatu perilaku individu.

Kenyataan yang terjadi di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten

Sanggau bahwa ditemukan remaja masjid masih kurang menerapkan nilai karakter religius pada diri mereka masing-masing seperti tidak melaksanakan sholat lima waktu, dalam melaksanakan kegiatan dimasjid kurangnya kesadaran diri mereka dalam tanggung jawabnya, masih banyak remaja yang suka mabuk-mabukan, dan masih ada terdapat adanya perjudian. Dalam hal ini maka dibutuhkan peranan ikatan remaja masjid untuk lebih menanamkan nilai karakter religius pada remaja masjid dan masyarakat diharapkan lebih peduli dan mau bersikap positif dengan kesadaran masyarakat dan remaja masjid akan pentingnya pemahaman yang lebih luas tentang penanaman nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja maka diperlukan wadah seperti ikatan remaja masjid. Irma sebagai wadah kegiatan remaja dimasjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui Irma remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung

jawabnya. Perubahan sosial tidak terjadi sendirinya melainkan disebabkan oleh banyak factor, selain itu perubahan tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kaitan dengan aspek kehidupan, baik individu maupun masyarakat. Hal ini disebabkan apabila tidak ada masyarakat yang mendukung sebuah kebudayaan. Suatu keadaan masyarakat yang terjadi karena ada ketidak sesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan (Nasution dan Muhammad, 2017 : 19).

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti diperlukan penelitian lebih dalam sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu pemecahan masalah yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan keadaan menggambarkan objek penelitian saat berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan. Tujuan peneliti memilih metode ini agar dapat membantu peneliti

dalam mendapatkan informasi tentang peran ikatan remaja masjid dalam membentuk nilai karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Pelaku yang dimaksud adalah kepala dusun, wakil pengurus masjid, remaja masjid dan tokoh agama di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Lokasi penelitian ialah desa Penyeladi di Masjid AL-Fauziah Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang oleh remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah seperti membersihkan masjid, melakukan pengajian rutin di malam jumat, hadrah dan bersholawat, memperingati hari besar islam seperti maulid nabi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja Masjid dalam mengembangkan karakter religi dapat berjalan sesuai tujuan

yang dicapai. Keberhasilan dalam kegiatan keagamaan ditunjukkan dengan kerjasama antara remaja dan masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya kemajuan beribadah dalam diri remaja sekaligus masyarakat yang aktif sholat berjamaah dan beramal. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah (Sofyan Safri Harahap, 1996). Adanya kesadaran beragama yang dimiliki remaja Masjid dengan mewujudkan sholat tepat waktu, dan beribadah. Masyarakat memiliki sikap tenggang rasa atau toleransi yang baik antar sesama dan keluarga yang berbeda keyakinan dan tidak mencampur aduk agama Islam dengan agama lainnya.

Organisasi remaja masjid AL-Fauziah desa penyeladi kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuknya organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda islam yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala. Pembinaan dilakukan dengan mengikuti sertakan seluruh remaja islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh

organisasi remaja masjid AL-fauziah. Organisasi remaja masjid AL-Fauziah desa Penyeladi kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau untuk membina moral remaja islam lebih berorientasi pada kegiatan keislaman, dan kemasjidan untuk mewujudkan generasi muda islam yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala. Organisasi remaja masjid AL-Fauziah desa Penyeladi Kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin mingguan dan bulanan serta agenda-agenda lainnya yaitu:

Kemudian wujud kesadaran Masyarakat untuk membina akhlak yang mulia organisasi remaja masjid desa Penyeladi Kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan tentang dampak-dampak yang positif. Hal tersebut terlihat dalam proses kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota remaja masjid yang dimana Masyarakat dan anggota remaja masjid sangat antusias dalam proses tersebut.

Karakter religius yang ditanamkan remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter religius yang ditanamkan remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan bahwa Karakter religius yang ditanamkan oleh remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau melalui berbagai aspek, dari aspek ihsan saling membantu sesama manusia dalam proses kegiatan Maulid nabi, aspek ilmu didapatkan melalui kegiatan maulid nabi mendengarkan dakwah tentang masalah nabi, aspek iman mendengarkan dakwah tentang perilaku nabi dan akhlak nabi untuk dijadikan suri tauladan.

Para remaja masjid sebagai fasilitator dimana remaja muslim sangat aktif dalam melakukan program kegiatan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan. Dan remaja ini menjadikann motivator bagi remaja-remaja muslim, dan masyarakat untuk dapat saling membantu dan mrngembangkan karakter religi melalui kegiatan keagamaan. Peran remaja adalah utuk memaakmurkan masjid yaitu dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT

yang paling utama. Disamping mereka juga melakukan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, hubungan dengan allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, jasmani, rohani, kecerdasan, dan kesejahteraan (Kamaludiningrat, 2010).

Peran dan remaja menjadikan sebuah orientasi dalam mewujudkan pengembangan karakter religi bagi semua anggota remaja muslim yang terlibat. Remaja masjid mempunyai peran menurut (Aslati, dkk, 2018: 5-6), sebagai berikut:

- a. pendidikan remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya dengan remaja masjid dan bisa mencegah pergaulan bebas, kenakalan remaja yang setiap saat merusak generasi muda.
- b. pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri individu

sebagai muslim. Jika individu sudah mengenal jati dirinya maka tidak akan terombang amblas dalam menentukan jalan hidup.

- c. pengembangan potensi melalui remaja masjid semua anggota remaja masjid bisa memotivasi dan membantu generasi muda untuk menggali potensi serta menjadi fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menampilkan kreativitas pemuda-pemudi.

Bentuk pembinaan karakter religius remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Berdasarkan hasil penelitian pada saat observasi mengenai bentuk pembinaan karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan pembinaan langsung dan tidak langsung, pembinaan langsung seperti kegiatan maulid mendatangkan penceramah mengenai ilmu agama, kegiatan hadrah dan bersholawat mendatangkan langsung guru yang bisa mengajarkan alat-alatnya. Pembinaan tidak langsung seperti membuat grup WA menyebarkan link ceramah dan

tempat untuk semua mengiri mkan informasi di media sosial

pembinaan adalah proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan terarah yang dilakukan oleh profesional kepada yang dibina dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan kemudian adanya kegiatan pemeliharaan serta menyempurnakan sesuatu yang telah dicapai dengan pelaksanaan konstan. Menurut (Rayamangasi,2019). Organisasi remaja masjid adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid.

Tahapan tentang pembinaan terbagi menjadi dua:

- a. Pembinaan langsung, pembinaan langsung yang dibina oleh ketua masjid beserta ketua remaja masjid melalui organisasi ikatan remaja masjid,
- b. Pembinaan tidak langsung pembinaan tidak langsung yaitu melalui semua kegiatan yang

dilaksanakan oleh anggota remaja masjid menggunakan seperti media komunikasi, membuat grup di media sosial tentang keagamaan sehingga menjadi sebuah motivasi untuk remaja lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV secara umum dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid dalam menngembangkan karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sangat baik dan berjalan lancar dalam organisasi tersebut peran remaja sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Penyeladi, yang mana peran remaja masjid adalah sebagai fasilitator, motivator, dengan bentuk kegiatan yang dilakukan seperti maulid nabi, hadrah, dan pengajian rutin malam jumat sebagai penerus bangsa dalam mengembangkan karakter religius. Sedangkan kesimpulan secara khusus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius dimasyarakat Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, bentuk dari kegiatan yang

diadakan oleh remaja masjid yaitu, kerja bakti, memperingati hari besar islam, Latihan hadrah Bersama anggota remaja masjid.

2. Karakter religius yang ditanamkan oleh remaja masjid di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas dalam menanamkan nilai-nilai religius daerah desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, dari aspek ihsan saling membantu sesama manusia dalam proses kegiatan Maulid nabi, aspek ilmu didapatkan melalui kegiatan maulid nabi mendengarkan dakwah tentang masalah nabi, aspek iman mendengarkan dakwah tentang perilaku nabi dan akhlak nabi.
3. Bentuk Pembinaan karakter religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, bentuk dari pembinaanya terdiri dengan pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung sehingga dapat membentuk karakter yang religius yang sangat bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi diri sendiri memberikan efek yang baik dan positif di lingkungan yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1-11.
- Maharani, D. (2019). Pendampingan pengurus remaja masjid dalam pengelolaan (humayroh, 2022)administrasi. *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-39.
- Marzuki, (2019). Pendidikan karakter islam. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Masjid.A dan Andayani.D, (2012). *pendidikan perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Rumondor, P., & Gobel, P. M. (2019). Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 1-16.
- Siswanto, (2005). Hakikat Pengelolaan Organisasi Remaja Masjid.<http://google.co.id/url?eprints.ung.acdiakses> tanggal 25 september 2022
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.